

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC (*READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PENELITIAN EKSPERIMEN DI KELAS X A SMA CILEDUG AL-MUSADADDIYAH GARUT)

Widi Fuzi Widayanti Ikrima¹, Ja'far Amirudin², Asep Tutun Usman³

Universitas Garut, Garut, Indonesia

E-mail: widifuziwidayantiikrима@gmail.com, jafar.amirudin@uniga.ac.id,
astoen.oesman@gmail.com

Abstract (English)

The background of this research is to examine the learning outcomes of PAI (Islamic Religious Education) students who do not reach the KKM. This research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects in class X SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut by implementing RADEC learning (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). In class. The instrument used in this research is a multiple choice test and is divided into two pretest and posttest in order to see an increase in student learning outcomes. Based on research results, student learning outcomes after implementing Pretest got an average score of 68 while after carrying out posttest get an average value of 85. The estimated T is 14.72 and the T table is 2.69 with $db = 48$, $= 0.01$ and checked with a one-party test, showing that the calculated T is outside the HO area, in accordance with the findings hypothesis test calculations. By using RADEC learning (Read, Answer, Discuss, Explain, Create), compared to traditional approaches, student learning outcomes will increase significantly

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini berlatar belakang mengkaji hasil belajar siswa PAI (Pendidikan Agama Islam) yang kurang mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut dengan menerapkan pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Pada kelas X SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut, penelitian ini diikuti sebanyak 24 peserta dengan menggunakan prosedur eksperimen kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan tes soal pilihan ganda dan terbagi menjadi dua pretest dan posttest guna melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan Pretest mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68 sedangkan setelah melaksanakan posttest mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85. Estimasi T sebesar 14,72 dan T tabel sebesar 2,69 dengan $db = 48$, $= 0,01$ dan diperiksa dengan uji satu pihak, menunjukkan bahwa T hitung berada di luar daerah HO, sesuai dengan temuan perhitungan uji hipotesis. Dengan menggunakan pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*), dibandingkan dengan pendekatan tradisional, hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

Article History

Submitted: 18 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 28 November 2024

Key Words

Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 28 November 2024

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran; Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada zaman milenial dunia pendidikan telah berubah secara signifikan sehingga dapat merubah pola pikir pada pendidik dan peserta didik, yang awalnya berfikir awam sekarang menjadi berfikir modern. Dengan adanya perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuan Republik Indonesia Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di sekolah Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran terencana yang menyiapkan peserta didik untuk bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam ini berperan penting dalam dunia pendidikan, yang dipelajari dalam proses pembelajaran itu tidak hanya tata cara beribadah dan cakupannya. Akan tetapi, terperinci lebih luas mempelajari cara berinteraksi baik, berperilaku sopan santun dalam berkomunikasi yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam.¹ Pelaksanaan pembelajaran tidak akan terpisahkan antara peserta didik dan pendidik. Pendidik tugas pokoknya mengajar dan peserta didik belajar, diantara keduanya saling terjalin hubungan yang saling menunjang. Oleh sebab itu, pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar pendidik menyampaikan materi dengan model yang kurang tepat akan mengakibatkan hilangnya semangat belajar pada peserta didik, kurang maksimal dalam pembelajaran, dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran saat ini berpusat pada peserta didik (Student Centered Learning), untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. Pembelajaran akan lebih menarik tatkala peserta didik ikut terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari model pembelajaran yang menjadi model dalam meningkatkan kualitas dan kreatifitas peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Proses belajar mengajar, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, selalu dianggap sebagai bagian dari pendidikan. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan agar dapat membantu peserta didik mencapai tingkat keberhasilan belajar yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, guru harus lebih inovatif dalam RPP agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan, mendorong partisipasi siswa dalam pendidikannya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan bakatnya. Agar siswa dapat belajar dengan sukses dan cepat, guru harus menetapkan model pembelajaran untuk pembelajarannya. mencapai hasil yang diinginkan. Konsekuensinya, model pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Beberapa model pembelajaran yang inovatif telah diterapkan di Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yakni model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Pratama menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dapat membawa pengaruh positif pada keterampilan tingkat tinggi. Dari pada dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi.²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2022 di SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang bersangkutan bapak Yayat Hidayatullah, S.Pd. memperlihatkan suatu fenomena fakta dilapangan masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh, dan masih ada peserta didik yang berbincang-bincang kurang memperhatikan pendidik pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dikarenakan peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah dan berakibat pada nilai peserta didik.

¹ Zukhrufin, F. K., Anwar, S., Sidiq, U., & Ponorogo, U. M. (2021). Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* Vol., 6(2), 1-19. <http://repository.iainponorogo.ac.id/857/>

² Kusumaningpuri & Fauziati, 2021: 104-105

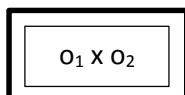
METODE

Teknik penelitian adalah serangkaian tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengevaluasinya, dan menawarkan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah suatu cara sistematis untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penerapan yang jelas. Oleh karena itu, hal ini dapat digunakan untuk memahami dan mengatasi permasalahan.

Metode Desain Pra-Eksperimental digunakan dalam desain penelitian. Karena masih terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan variabel dependen, maka desain penelitian ini serius.³ Dengan demikian, dampak mandiri bukanlah satu-satunya penyebab pengaruh faktor-faktor yang masih berada di luar. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak acak.

Desain penelitian ini yang dipilih yakni One Group Pretest-Posttest Design yang merupakan bagian dari Pre-Experimental Design. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, penelitian pertama untuk menerapkan model pembelajaran RADEC, dan penelitian kedua untuk melihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Setiap penelitian selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes kepada peserta didik.

Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan.⁴ Sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest (Sebelum diberi diklat)

O₂ = Nilai Posttest (Setelah diberi diklat).

Populasi diartikan sebagai “seluruh unsur yang dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai jumlah dan sifat tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan”, menurut Sugiyono (2018). Populasi mencakup benda fisik dan benda mati serta manusia. Populasi juga mengacu pada semua ciri yang dimiliki orang atau benda, bukan hanya kuantitasnya. Sebanyak 24 siswa kelas X-A SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Sugiyono menegaskan bahwa sampel mewakili representasi jumlah dan susunan populasi. Jika tidak memungkinkan untuk menyelidiki keseluruhan komunitas karena ukurannya yang besar, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Populasi dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan yang diperoleh dari sampel. Sampel yang dipilih harus mewakili secara akurat.⁵

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, teknik ini digunakan karena semua populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan karena populasi yang digunakan kurang dari 30 atau populasi relatif kecil. Berdasarkan teknik sampel tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ini mengambil sampel di kelas X A SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut sebanyak 24 orang.

Data primer ini diperoleh secara langsung dari peserta didik kelas X-A SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut. Dan yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari data-data yang dikumpulkan, dari buku, referensi atau sumber lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Misalnya, tentang arsip-arsipan yang

³ Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 114

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 127

terdapat disekolah.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif. Validitas dan keandalan alat penelitian merupakan pertimbangan penting, dan keakuratan teknik pengumpulan data mempengaruhi kualitas data. Jika data yang digunakan dalam pengumpulan data tidak tepat, maka instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya pun masih bisa menghasilkan data yang tidak valid.⁶

Metode pengumpulan data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah alat, termasuk yang tercantum di bawah ini: Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti kuesioner dan teknik wawancara, observasi menawarkan kualitas yang unik. Observasi tidak hanya sebatas melihat orang dan benda lain jika survei dan wawancara selalu membangun komunikasi dengan individu lain.⁷ Jika ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi topik yang akan diteliti, atau jika peneliti ingin memperoleh informasi lebih mendalam dari responden, wawancara merupakan strategi yang digunakan untuk pengumpulan data.⁸ Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu peserta didik diberi perlakuan khusus atau pengajaran dan kemudian di observasi hasilnya. Post-test ini dilakukan terkait dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dari tempat penelitian. meliputi dokumen baik itu secara tertulis, foto-foto, ataupun film dokumenter yang relevan secara langsung ditempat penelitian.

Teknik analisis data di dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kumpulan seluruh data dari responden dan sumber data lain yang sudah terkumpul.⁹ Peneliti menggunakan tes di dalam penelitian dengan tujuan mempersingkat waktu untuk pengumpulan data ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, homogenitas dua varians dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Analisis data pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada kelas X-A SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut dengan jumlah 24 peserta didik. Sedangkan data posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik setelah menerima pembelajaran menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada kelas X-A SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut dengan jumlah 24 peserta didik. Dari hasil analisis data soal pretest dan posttest dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Nilai Rata-rata Simpangan Baku

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Simpangan Baku
Pretest	24	68	11
Posttest	24	85	21

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai rata-rata hasil pretest lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil posttest. Hal ini menunjukkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 293

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 203

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 195

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 206

Dengan derajat kebebasan 3, nilai X^2 tabel pada signifikan 1% adalah sebesar 9,21, dan sebagaimana tabel diatas nilai X^2 hitung pada hasil pretest adalah sebesar 3,96 ini menunjukkan bahwa data hasil dari pretest berdistribusi normal. Begitu juga X^2 hitung pada hasil posttest sebesar 6,97 menunjukkan data posttest berdistribusi normal. Karena keduanya berdistribusi normal maka peneliti selanjutnya melakukan uji homogenitas kedua varians.

Dengan demikian, jika $F_{hitung} = 1$ dan F_{tabel} mempunyai perhitungan alpha sebesar 0,01 maka F_{tabel} akan sama dengan 2,72. Kita kemudian dapat menyimpulkan bahwa hasil dari kedua varians ini adalah homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Peneliti berikut menggunakan uji T untuk menguji hipotesis karena kedua varian tersebut homogen. T hitung sebesar 14,72 dan T tabel sebesar 2,69 dengan $db = 48$ dan $\alpha = 0,01$ bila diuji dengan uji T, sesuai temuan perhitungan uji hipotesis. T hitung berada di luar wilayah H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) meningkatkan hasil belajar siswa dan mempunyai dampak yang signifikan jika dibandingkan dengan pendekatan standar. Sementara dari hasil uji gain dari 68 ke 85 mengalami peningkatan 0,54% dengan kriteria sedang.

Penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) yang diterapkan di kelas X A sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan sehingga nilai rata-ratanya lebih baik dari pada sebelum menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*).

Model pembelajaran yang dianggap peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, keaktifan dan kerjasama dalam pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*). Siswa akan berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan suatu masalah dan membangun lingkungan yang santai, ceria, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan ini.

Penggunaan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada kelas eksperimen memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, penggunaan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan salah satu teknik untuk mengajak siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan tingkat aktivitasnya. Karena dalam Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) dapat meningkatkan terbentuknya hubungan komunikasi antar peserta didik.

Kedua, pada pembelajaran Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) dengan peserta didik membaca materi yang akan dipelajari dari buku atau dari berbagai sumber internet. Kemudian peserta didik mencari informasi tentang ide kreatif berupa pembuatan proyek atau pemecahan masalah, baik yang dibaca dalam berbagai sumber informasi maupun yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran yang diberikan pendidik, sampai batas waktu yang ditentukan. Peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran. Pada tahap ini perwakilan beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban dari pertanyaan prapembelajaran, dan dipandu oleh pendidik. Peserta didik dituntut untuk menciptakan proyek dari hasil ide-ide kreatifnya, baik itu berupa video, gambar, dan lainnya.¹⁰

Ketiga, siswa diberi waktu istirahat dengan diberikan kuis yang relevan langsung dengan topik sambil menggunakan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) di tengah pembelajaran. Materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut menjadi pokok bahasan kuis ini. Siswa akan menerima poin bonus jika menjawab pertanyaan kuis dari guru dengan

¹⁰ Sopandi, W. (2021). Model Pembelajaran RADEC: Teori & Implementasi di Sekolah (B. Maftuh (ed.)). UPI PRESS.

benar. Dengan bantuan kuis ini, siswa bersemangat untuk mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran tersebut dan menjadi lebih aktif terlibat dalam pendidikan mereka.

Sementara itu pada kelas kontrol tidak menerapkan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) banyak siswa yang belum menyelesaikan proses pembelajaran atau mengalami hasil belajar yang buruk. Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa di kelas kontrol antara lain: Hanya sedikit anak yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, banyak siswa yang tidak serius. karena siswa menjadi lelah ketika guru memberikan materi dengan cara yang membosankan. Siswa hanya mempelajari suatu mata pelajaran ketika guru menjelaskannya; jika tidak, mereka membiarkan ilmu yang telah mereka pelajari hilang.

Karena keterbatasan teknik ceramah yang tidak dapat mengakomodasi segala bentuk pembelajaran siswa, maka siswa menjadi terbiasa untuk mendapatkan ilmunya dari guru. Karena terbiasa bergantung pada informasi dari guru tanpa ingin berburu informasi terlebih dahulu, siswa yang dituntut mengerjakan soal sepanjang proses pembelajaran seringkali kesulitan menyelesaikannya dengan sukses. Dengan demikian, jelas bahwa pendekatan tradisional cenderung menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru, mengecilkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang berakibat pada kurangnya kegiatan pembelajaran itu sendiri. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kini dibawah standar dan tidak maksimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran mempengaruhi tes yang diberikan oleh pendidik. Selain mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar mengajar pun terlaksana dengan baik dimana pembelajaran berlangsung dengan kefokus belajar peserta didik meningkat. Terlepas dari itu menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) ini menghindari peserta didik dari kejenuhan serta dari rasa ngantuk. Proses pembelajaran ini tidak hanya berinteraksi dengan teman sebangku model ini pun menghadirkan interaksi secara luas dengan guru dan teman sekelas lainnya. Juga peserta didik diberi kebebasan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi dengan temannya serta berani maju kedepan untuk mempresentasikan apa saja yang telah dibahas di dalam pembelajaran.

Ketika model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) ini diterapkan di kelas eksperimen, aspek religius, keaktifan dan aspek sosial peserta didik berkembang, dimana pada aspek religius peserta didik memiliki kesadaran untuk saling membantu temannya yang belum memahami materi dimana ini selaras dengan ajaran Islam untuk saling menolong dalam kebaikan dalam aspek keaktifan peserta didik akan lebih senang bertukar pikiran dan berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran yang sedang mereka jalani dan dalam aspek sosial peserta didik dapat mampu berinteraksi dengan baik sekalipun dengan adanya perbedaan pendapat yang mereka utarakan ketika berdiskusi dalam setiap individu. Dengan menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah penelitian ini dilakukan dan berdasarkan hasil analisis, maka penelitian ini mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Creat*) di kelas X A SMA Ciledug Al-Musadaddiyah Garut. Peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan cukup baik, lebih

meningkatkan semangat untuk belajar dan keaktifan dalam belajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pendidik di kelas eksperimen, peserta didik sangat baik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan 86,7% tanggapan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) setelah melaksanakan uji pretest mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68 sedangkan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dan melaksanakan uji posttest peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85.
3. Setelah melakukan uji t dengan satu pihak maka terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terdapat peningkatan 0,54. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji hipotesis yang menunjukkan bahwasannya H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Sopandi, W. (2021). Model Pembelajaran RADEC: Teori & Implementasi di Sekolah (B. Maftuh (ed.)). UPI PRESS
- Sugiyono. (2018a). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Zukhrufin, F. K., Anwar, S., Sidiq, U., & Ponorogo, U. M. (2021). Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION Vol., 6(2), 1–19. <http://repository.iainponorogo.ac.id/857/>